

CORPORATE GOVERNANCE DAN FAKTOR LAINNYA: APAKAH MEMENGARUHI FIRM VALUE

**DARREN HANSEL
RUDI SETIADI TJAHJONO**

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20 Jakarta 11440, Indonesia
darrenhansel2004@gmail.com, rst@tsm.ac.id

Received: Mei 09, 2026; Revised: Mei 09, 2026; Accepted: Mei 12, 2026

Abstract: *This study aims to obtain empirical evidence regarding the influence of various independent variables on the dependent variable, namely firm value, as measured by Price Book Value (PBV). The objects of this research are all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2022 to 2024. The number of samples that met the criteria in this study is 126 manufacturing companies, with a total of 378 data. The samples were selected using a purposive sampling method and analyzed using multiple linear regression. The results of this study indicate that independent commissioners, capital structure, and profitability have a positive effect on firm value. In addition, the audit committee, earnings management, activity ratio, firm size, and liquidity are found to have no effect on firm value.*

Keywords: *Activity Ratio, Audit Committee, Capital Structure, Earnings Management, Firm Size, Firm Value, Independent Commissioners, Liquidity, Profitability*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh berbagai variabel independen terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* (PBV). Objek penelitian ini adalah menggunakan sampel dari seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022 hingga 2024. Jumlah sampel data yang lolos kriteria pada penelitian ini sebanyak 126 perusahaan manufaktur dengan total 378 data. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling method* dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen, struktur modal, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, komite audit, manajemen laba, rasio aktivitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Activity Ratio, Audit Committee, Capital Structure, Earnings Management, Firm Size, Firm Value, Independent Commissioners, Liquidity, Profitability*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, nilai perusahaan menjadi salah satu faktor penting yang dijadikan dasar dalam menilai kinerja dan keberlanjutan sebuah perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja

manajemen dalam menghasilkan laba, mengelola sumber daya, dan menciptakan kestabilan dan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang. Nilai perusahaan menjadi tolak ukur bagi persepsi investor terkait dengan harga saham. Ketika harga saham perusahaan tinggi,

persepsi investor terhadap nilai perusahaan juga tinggi, sebaliknya jika harga saham perusahaan rendah, persepsi investor terhadap nilai perusahaan juga rendah ([Pratomo dan Sudibyo 2023](#)).

Nilai perusahaan yang baik menjadi tujuan manajemen perusahaan dalam menarik investor dan menjaga keberlanjutan perusahaan dimasa depan. Dengan kinerja dan sistem pengelolaan yang baik, investor akan tertarik terhadap perusahaan bukan hanya dari keuntungan yang dihasilkan, melainkan juga dari bagaimana perusahaan dapat menjaga kestabilan dan keberlanjutan di masa depan yang memberikan sinyal aman bagi investor.

Penelitian saat ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh ([Pratomo dan Sudibyo 2023](#)). Penelitian yang dilakukan oleh [Pratomo dan Sudibyo \(2023\)](#) mencakup keseluruhan variabel independen komite audit dan manajemen laba. Dalam penelitian ini terdapat penambahan variabel komisaris independen dan struktur modal dari penelitian yang dilakukan oleh [Ferriswara et al. \(2022\)](#) serta penambahan variabel rasio aktivitas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas yang dicakup dari penelitian [Khalifaturrofi'ah dan Setiawan \(2024\)](#).

Penelitian yang dilakukan oleh Pratomo dan Sudibyo (2023) menggunakan obyek 24 perusahaan yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia 2016-2020, sedangkan penelitian ini menggunakan obyek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2022-2024.

Agency Theory

Teori agensi adalah teori yang membahas hubungan antara principal dan agen, dimana principal adalah pemegang saham dan agen adalah manajemen perusahaan. Teori agensi berasumsi bahwa manajemen perusahaan mengutamakan kepentingan mereka melalui perilaku oportunistik yang dapat berlawanan dengan pemegang saham ([Umaimah 2025](#)).

Salah satu masalah keagenan yang sering terjadi adalah kesenjangan informasi antara manajemen dan pemegang saham, dimana pihak manajemen perusahaan memiliki lebih banyak informasi mengenai kondisi dan situasi perusahaan dibandingkan pemegang saham yang menimbulkan peluang bagi manajemen untuk memenuhi kepentingan pribadi seperti memanipulasi laporan keuangan ([Pratomo dan Sudibyo 2023](#)). Hal ini menyebabkan manajemen enggan untuk menjalankan perusahaan sesuai dengan visi dari pemegang saham. Jika peluang ini diselaraskan dengan pengambilan keputusan yang merugikan pemegang saham, maka secara tidak langsung akan menurunkan nilai perusahaan.

Signalling Theory

Teori sinyal memberikan gambaran tentang agen yang menyampaikan sinyal kepada prinsipal. Sinyal yang diterima baik atau buruk akan diberikan dalam bentuk informasi mengenai tindakan-tindakan manajemen dalam mewujudkan keinginan pemegang saham ([Jemunu et al. 2021](#)).

Dengan adanya teori ini dapat memberikan ketidakseimbangan informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Dalam mengatasi ketidakseimbangan informasi, perusahaan menyajikan laporan keuangan kepada publik yang menjadi sinyal bagi pihak eksternal untuk mengetahui gambaran tentang kondisi dari perusahaan. Hal ini akan memberikan kesetaraan informasi bagi pihak internal dan eksternal yang memberikan sinyal positif bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keuntungan perusahaan melalui harga saham. Ketika saham perusahaan memiliki harga yang tinggi, persepsi investor terhadap nilai perusahaan juga tinggi.

Sedangkan jika saham perusahaan memiliki harga yang rendah, persepsi investor terhadap nilai perusahaan juga akan rendah ([Pratomo dan Sudibyo 2023](#)).

Peningkatan nilai perusahaan merupakan bagian terpenting dari keinginan yang diharapkan oleh anggota dan pemegang saham karena semakin tinggi nilai suatu perusahaan akan menunjukkan tingkat kesejahteraan yang tinggi bagi anggota dan pemegang saham ([Noor dan Ginting 2022](#)).

Komisaris Independen dan Nilai Perusahaan

Komisaris independen merupakan komisaris yang tidak memiliki keterkaitan antara pemegang saham, anggota direksi, ataupun komisaris lain. Komisaris independen memberikan netralitas di dalam perusahaan yang menopang keberlanjutan dan kestabilan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh [Jemunu et al. \(2021\)](#), [Mungniyati \(2023\)](#), [Novia dan Nellyana \(2021\)](#), [Wijaya dan Radianto \(2023\)](#), [Angeline dan Tjahjono \(2020\)](#) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Komisaris independen berperan sebagai pihak eksternal dalam menyelaraskan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham serta melaksanakan fungsi pengawasan secara objektif terhadap kinerja manajemen yang akan menjaga kestabilan dan kerhamonisan didalam perusahaan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh [Aulya et al. \(2023\)](#) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, hal ini dikarenakan besar atau kecilnya jumlah komisaris independen tidak memberikan pengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan.

Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh [Ferriswara et al. \(2022\)](#), [Darmawan dan Umaimah \(2025\)](#), [Rusli et al. \(2020\)](#), [Pratama et al. \(2020\)](#), [Puspita et al. \(2023\)](#), [Veny dan Putri \(2023\)](#) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin banyaknya

jumlah komisaris independen pada perusahaan dinilai belum cukup efektif untuk melakukan pengawasan dan pelaku pasar belum sepenuhnya percaya terhadap kinerja komisaris independen tersebut. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Komisaris independen berpengaruh terhadap terhadap nilai perusahaan.

Komite Audit dan Nilai Perusahaan

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan ditugaskan untuk membantu dewan komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan dan pengendalian serta pengambilan keputusan. Penelitian yang dilakukan oleh [Rusli et al. \(2020\)](#), [Djashan dan Agustinus \(2020\)](#), dan [Kurnia et al. \(2024\)](#) menyatakan komite audit berpengaruh positif dengan nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena komite audit akan memberikan pengawasan kepada manajemen dan memberi masukan kepada dewan komisaris dengan berkontribusi dalam pengambilan keputusan yang mampu menjadi jaminan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Sedangkan menurut [Veny dan Putri \(2023\)](#), [Juliani dan Nazar \(2022\)](#), menyatakan komite audit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Peningkatan jumlah komite audit tidak menjamin kinerja perusahaan juga akan meningkat. Hal ini dikarenakan komite audit adalah meningkatkan kualitas laporan keuangan tanpa adanya manipulasi, namun dengan laporan keuangan yang berkualitas justru membuat kinerja perusahaan yang sebenarnya terlihat lebih buruk dimata investor, sehingga menurunkan minat bagi investor untuk berinvestasi.

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh [Pratomo dan Sudibyo \(2023\)](#), [Darmawan dan Umaimah \(2025\)](#), [Pratama et al. \(2020\)](#), [Puspita et al. \(2023\)](#), [Jemunu et al. \(2021\)](#), [Novia dan Nellyana \(2021\)](#), [Ferriswara et al. \(2022\)](#), [Angeline dan Tjahjono \(2020\)](#) yang menunjukkan bahwa komite audit tidak

berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Peran komite audit hanya sebatas dalam memberikan saran terhadap laporan keuangan perusahaan dan tidak memiliki pengaruh secara langsung karena nilai perusahaan bergantung pada keputusan yang diambil oleh pimpinan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Manajemen Laba dan Nilai Perusahaan

Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan dengan tujuan untuk memperindah citra bisnis perusahaan dimata investor. Dalam penelitian ini menggunakan manajemen laba akrual. Penelitian yang dilakukan [Holly et al. \(2023\)](#), [Winarta et al \(2021\)](#), [Riswandi dan Yuniarti \(2020\)](#), [Darmawan \(2020\)](#) menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang mampu untuk memenuhi kebutuhan pemegang sahamnya dan melindungi perusahaan dengan menyusun dan mengimplementasikan kebijakan-kebijakan yang mampu mempengaruhi laba perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hal ini berbeda dengan penelitian [Darmawan dan Umaimah \(2025\)](#) yang menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang melakukan manajemen laba dapat memberikan sinyal yang baik kepada investor dengan menyajikan laporan keuangan sebaik mungkin, namun praktik manajemen laba bisa saja meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka pendek dan berakibat buruk dalam jangka panjang yang akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh [Pratomo dan Sudibyo \(2023\)](#), [Jemunu et al. \(2021\)](#), [Sambo dan Rahma \(2022\)](#) menyatakan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengguna laporan

keuangan beranggapan bahwa laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan kinerja manajemen secara keseluruhan, melainkan ada aspek lain yang menjadi kunci untuk menarik investor. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Rasio Aktivitas dan Nilai Perusahaan

Rasio aktivitas merupakan rasio keuangan yang memberikan gambaran seberapa baik perusahaan dalam mengelola sumber dayanya. Penelitian yang dilakukan oleh [Khalifaturofi'ah dan Setiawan \(2024\)](#), [Hulasoh dan Mulyati \(2022\)](#), [Marridhani dan Amanah \(2020\)](#), [Jihadi et al. \(2021\)](#), [Hasangapon et al. \(2021\)](#), menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya, maka semakin besar peluang investor untuk menanamkan dananya, dan semakin banyak investor yang berinvestasi di perusahaan maka akan mendorong peningkatan harga saham sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Sedangkan penelitian [Anggraini dan Widhiastuti \(2020\)](#), [Buulolo et al. \(2021\)](#), [Angeline dan Tjahjono \(2020\)](#), [Soetjanto dan Thamrin \(2020\)](#) menunjukkan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dianggap tidak optimal dalam mengelola asetnya yang menyebabkan tingginya rasio aktivitas tidak akan memengaruhi nilai perusahaan selama perusahaan belum mampu mengelola asetnya untuk memperoleh keuntungan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Rasio aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Struktur Modal dan Nilai Perusahaan

Struktur modal merupakan perbandingan antara jumlah utang dan ekuitas perusahaan untuk membiayai aktivitas

operasional dan bisnis Perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh [Syamsudin et al. \(2020\)](#), [Sa'diyah \(2021\)](#), [Bidaya et al. \(2023\)](#), [Suyanto dan Bilang \(2023\)](#), [Claudya dan Tjahjono \(2023\)](#) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya sumber pendanaan akan memacu manajemen untuk meningkatkan jumlah modal internal dan hutang. Apabila hutang dan modal internal perusahaan dapat dikelola secara efektif dan optimal maka berpotensi untuk meningkatkan laba secara signifikan yang akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Sedangkan penelitian [Ismiyatun et al. \(2021\)](#) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, peningkatan *Debt To Equity Ratio* melebihi batasan dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan dalam melakukan pembayaran hutang yang berujung pada kebangkrutan, sehingga merugikan bagi investor dan menurunkan nilai perusahaan.

Hal ini berbeda dengan penelitian [Ferriswara et al. \(2022\)](#), [Luckyardi et al. \(2021\)](#), [Putra dan Widati \(2022\)](#), [Mungniyati \(2023\)](#), [Aulya et al. \(2023\)](#) yang menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan akan lebih mengutamakan pendanaan dari laba yang dihasilkan, dan selama profitabilitas tetap tinggi serta pertumbuhan aset konsisten, perusahaan tidak perlu mengubah komposisi modalnya, sehingga struktur modal menjadi kurang relevan dalam menentukan nilai perusahaan, terlebih dengan adanya struktur modal memberikan risiko tambahan bagi perusahaan kedepannya. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₅: Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas dan Nilai Perusahaan

Profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba melalui sumber daya yang dimilikinya. Berdasarkan penelitian yang

dilakukan oleh [Jihadi et al. \(2021\)](#), [Aprilyani et al. \(2021\)](#), [Margono dan Gantino \(2021\)](#), [Faradila dan Effendi \(2023\)](#), [Rahmi et al. \(2023\)](#), [Tanjung \(2023\)](#), [Faradila dan Effendi \(2023\)](#), [Iman et al. \(2021\)](#), [Putra dan Widati \(2022\)](#), [Sa'diyah \(2021\)](#), [Novia dan Nellyana \(2021\)](#), [Djashan dan Agustinus \(2020\)](#), [Hasangapon et al. \(2021\)](#), [Angeline dan Tjahjono \(2020\)](#), [Tjahjono dan Wijaya \(2025\)](#), [Setiyowati dan Tjahjono \(2022\)](#), [Claudya dan Tjahjono \(2023\)](#), [Salsabila dan Tjahjono \(2023\)](#) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor dan calon investor, sehingga menarik minat investor untuk berinvestasi. Tingkat profitabilitas yang tinggi juga menunjukkan bahwa prospek perusahaan yang baik dan dapat mendorong investor untuk meningkatkan permintaan saham. Hasilnya adalah nilai perusahaan meningkat akibat meningkatnya permintaan saham yang tinggi.

Namun penelitian yang dilakukan oleh [Khalifaturofi'ah dan Setiawan \(2024\)](#), [Mungniyati \(2023\)](#) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₆: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan indikator yang digunakan untuk menentukan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh [Suyanto dan Bilang \(2023\)](#), [Claudya dan Tjahjono \(2023\)](#) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan besar dianggap memiliki kinerja operasional yang baik serta memiliki kondisi keuangan yang stabil, sehingga dengan stabilitas keuangan cenderung menarik minat investor karena dianggap memiliki kinerja yang baik dan berpotensi memberikan pengembalian laba atas investasi yang diberikan sehingga nilai perusahaan meningkat.

Sedangkan penelitian sebelumnya dari [Khalifaturofi'ah dan Setiawan \(2024\)](#), [Nugroho \(2021\)](#), [Mungniyati \(2023\)](#), [Novia dan Nelliya \(2021\)](#) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa investor memang memperhatikan ukuran perusahaan dalam menentukan nilai perusahaan. Namun, semakin besar ukuran perusahaan, semakin rendah nilai perusahaan tersebut karena dianggap akan memiliki potensi tingkat pertumbuhan dan keuntungan yang kecil.

Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh [Aprilyani et al. \(2021\)](#), [Margono dan Gantino \(2021\)](#), [Putra dan Widati \(2022\)](#), [Widyananda dan Jonathan \(2023\)](#), [Djashan dan Agustinus \(2020\)](#), [Bidaya et al. \(2023\)](#), [Hasangapon et al. \(2021\)](#), [Angeline dan Tjahjono \(2020\)](#), [Tjahjono dan Wijaya \(2025\)](#), [Setiyowati dan Tjahjono \(2022\)](#), [Salsabila dan Tjahjono \(2023\)](#) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar belum tentu menghasilkan keuntungan yang besar serta laporan keuangan yang sehat. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H7: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas dan Nilai Perusahaan

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh kas dalam jangka pendek guna memenuhi kewajiban-kewajibannya. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [Jihadi et al. \(2021\)](#), [Iman et al. \(2021\)](#), [Buulolo et al. \(2021\)](#), [Tanjung \(2023\)](#), [Djashan dan Agustinus \(2020\)](#) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tingkat likuiditas yang tinggi akan memberikan kemampuan sekaligus meminimalisir kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek

kepada kreditur yang akan mempengaruhi minat investor dalam melakukan investasi.

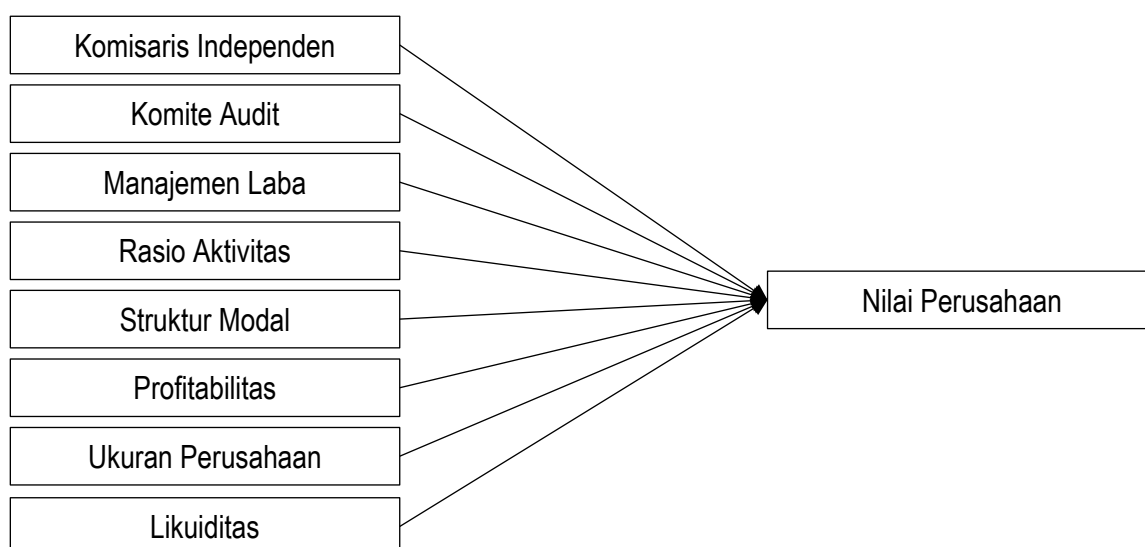
Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh [Marridhani dan Amanah \(2020\)](#), [Bidaya et al. \(2023\)](#) yang menunjukkan likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Tingkat likuiditas yang terlalu tinggi justru bisa menjadi indikator kurang baik, menandakan adanya dana yang tidak dimanfaatkan secara optimal yang dapat mengurangi kepercayaan investor dan berdampak negatif pada nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh [Khalifaturofi'ah dan Setiawan \(2024\)](#), [Widyananda dan Jonathan \(2023\)](#), dan [Mungniyati \(2023\)](#), [Angeline dan Tjahjono \(2020\)](#), [Tjahjono dan Wijaya \(2025\)](#), [Setiyowati dan Tjahjono \(2022\)](#), [Claudya dan Tjahjono \(2023\)](#), [Salsabila dan Tjahjono \(2023\)](#) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Investor cenderung lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam memberikan imbal hasil atas investasinya melalui indikator lain, bukan hanya dari tingkat likuiditas Perusahaan Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H8: Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 3 tahun, yang dimulai dari tahun 2022 sampai dengan 2024. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam pemilihan sampel. Sesuai dengan penetapan kriteria pada metode *purposive sampling*, maka diperoleh sampel sebanyak 126 perusahaan dengan jumlah data sebanyak 378 yang digunakan dalam penelitian.



Gambar 1 Model Penelitian

Tabel 1 Prosedur Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1.	Perusahaan manufaktur yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2021 sampai dengan tahun 2024.	277	831
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2021 sampai dengan 2024.	(32)	(96)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak secara konsisten menggunakan tahun buku 31 Desember dalam laporan keuangan tahunan periode tahun 2021 sampai dengan 2024.	(2)	(6)
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang Rupiah sebagai satuan mata uang dalam laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2022 sampai dengan 2024.	(37)	(111)
5.	Perusahaan manufaktur yang tidak secara konsisten melaporkan laba selama periode tahun 2022 sampai dengan 2024.	(79)	(237)
6.	Perusahaan manufaktur yang tidak secara konsisten memperoleh ekuitas positif selama periode tahun 2022 sampai dengan 2024.	(1)	(3)
		126	378

Sumber: Hasil Pengumpulan Data IDX dan Laporan Keuangan

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai penilaian investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, yang tercermin melalui harga sahamnya (Pratomo dan Sudibyo 2023). Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan *price to book value* (PBV) yang dihitung dengan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Market Value per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

Book value dapat dihitung dengan rumus dari Irwanto et al. (2023) yaitu:

$$BV = \frac{\text{Total Equity}}{\text{Number of Shares Outstanding}}$$

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan yang berperan sebagai penyeimbang dalam pengambilan keputusan (Ferriswara et al. 2022). Menurut Wijaya dan Radianto (2023) komisaris independen diukur dengan proporsi dari jumlah komisaris independen terhadap jumlah dewan komisaris yang jelaskan dengan rumus :

$$IC = \frac{\text{Total Number of Independent Commisioners}}{\text{Total Number of Board of Commisioners}}$$

Komite audit merupakan komite yang mengawasi proses pelaporan keuangan. Komite audit dapat diukur dengan menggunakan total anggota komite audit (Rusli et al. 2020). Pengukuran ini dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$AC = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk memperindah citra bisnis perusahaan dengan memberikan gambaran yang menyesatkan bagi para pengguna informasi keuangan (Pratomo dan Sudibyo 2023). Manajemen laba diprosikan dengan *discretionary accrual* yang

dihitung dengan memanfaatkan model *Modified Jones (1995)*. Menurut Winarta et al. (2021) perhitungan *discretionary accrual* dapat dihitung dengan rumus:

$$TACCR_{it} = EARN - CFO$$

$$\frac{TACCR_{it}}{T.ASS_{it-1}} = \beta_1 \left[\frac{1}{T.ASS_{it-1}} \right] + \beta_2 \frac{[\Delta REV_{it}]}{T.ASS_{it-1}} + \beta_3 \frac{PPE_{it}}{T.ASS_{it-1}} + e_{it}$$

$$NDA_{it} = \beta_1 \left[\frac{1}{T.ASS_{it-1}} \right] + \beta_2 \frac{[\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}]}{T.ASS_{it-1}} + \beta_3 \frac{PPE_{it}}{T.ASS_{it-1}}$$

$$DA_{it} = \frac{TACCR_{it}}{T.ASS_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

$TACCR_{it}$	= Total akrual perusahaan tahun t
$T.ASS_{it-1}$	= Total aset perusahaan tahun t-1
$EARN$	= Laba bersih
CFO	= Arus kas dari kegiatan operasi
NDA_{it}	= Non discretionary accrual
DA_{it}	= Discretionary accrual
ΔREV	= Perubahan pendapatan dari tahun t-1 ke tahun t ($REV_t - REV_{t-1}$)
ΔREC	= Perubahan piutang dari tahun t-1 ke tahun t ($REC_t - REC_{t-1}$)
PPE	= Nilai kotor aset tetap pada tahun t

Rasio aktivitas merupakan rasio keuangan yang memberikan gambaran seberapa baik perusahaan dalam mengelola asetnya (Anggraini dan Widhiastuti 2020). Salah satu cara dalam menghitung rasio aktivitas adalah dengan menggunakan *Total Asset Turnover*. Dimana *Total Asset Turnover* adalah rasio keuangan yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan penjualan relatif terhadap total asetnya yang dihitung dengan menggunakan rumus:

$$TATO = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Asset}}$$

Struktur modal adalah pembiayaan permanen yang diwakili oleh utang jangka panjang, saham preferen, dan ekuitas pemegang saham (Ferriswara et al. 2022). Indikator yang digunakan untuk mengukur

struktur modal adalah Debt to Equity Ratio (DER). DER merupakan rasio untuk menghitung nilai utang terhadap ekuitas. DER diukur dengan proksi dari [Ferriswara et al. \(2022\)](#) yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Profitabilitas adalah suatu alat ukur untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari kegiatan operasionalnya ([Khalifaturofi'ah dan Setiawan 2024](#)). Dalam penelitian ini, profitabilitas dapat diukur menggunakan *return on assets* (ROA) yang merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari asetnya dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Ukuran perusahaan adalah skala atau besarnya suatu perusahaan dalam hal total aset, pendapatan, kapitalisasi pasar, atau ukuran relevan lainnya ([Khalifaturofi'ah dan Setiawan 2024](#)). Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan rumus:

$$SIZE = \ln (\text{Total Asset})$$

Likuiditas merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya dengan aset jangka pendeknya ([Khalifaturofi'ah dan Setiawan 2024](#)). Penelitian ini menggunakan *current ratio* untuk mengukur likuiditas, dimana *current ratio* merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki dengan menggunakan rumus:

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

HASIL PENELITIAN

Tabel 2 dibawah ini memberi informasi mengenai analisa data statistik deskriptif. Nilai Perusahaan (PBV) memiliki nilai rata rata sebesar 1,9517 berarti rata-rata nilai pasar perusahaan adalah berkisar 1,95X dari nilai buku. Komisaris Independen (IC) memiliki nilai rata rata sebesar 0,4238 artinya rata-rata persentase jumlah Komisaris Independen adalah sekitar 42,38% dari keseluruhan jumlah Komisaris perusahaan. Komite Audit (AC) memiliki nilai rata rata sebesar 3,0291 artinya rata-rata jumlah anggota Komite Audit perusahaan adalah sebanyak 3(tiga) orang. Manajemen Laba (EM) memiliki nilai rata rata sebesar 0,0000 artinya rata-rata manajemen Perusahaan cenderung untuk tidak melakukan Manajemen Laba. Rasio Aktivitas (TATO) memiliki nilai rata rata sebesar 0,9839 artinya rata-rata tingkat perputaran penjualan adalah berkisar 98,39% dari total aset perusahaan. Struktur Modal (DER) memiliki nilai rata rata sebesar 0,7836 berarti rata-rata rata-rata rasio total hutang sebesar 78,36% dari total liabilitas perusahaan. Profitabilitas (ROA) memiliki nilai rata rata sebesar 0,0830 artinya rata-rata rasio imbal hasil perusahaan adalah sebesar 8,30% dari total aset. Ukuran Perusahaan (Size) memiliki nilai rata rata sebesar 28,9562 berarti rata-rata ukuran perusahaan adalah berkisar 28,96X dari total aset. Likuiditas Perusahaan (CR) memiliki nilai rata rata sebesar 3,0436 berarti rata-rata rasio aset lancar terhadap hutang lancar perusahaan berkisar 3,04%.

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
PBV	378	0,0022	44,8570	1,9517	3,8671
IC	378	0,2000	1,0000	0,4238	0,1165
AC	378	2,0000	5,0000	3,0291	0,2853
EM	378	-1,9351	0,3864	0,0000	0,1226
TATO	378	0.0547	3,5755	0,9839	0,5873
DER	378	0,0338	10,4417	0,7836	0,9467
ROA	378	0,0006	0,3319	0,0830	0,0648
SIZE	378	25,1629	33,7900	28,9562	1,6362
CR	378	0,3700	33,4837	3,0436	3,1603

Sumber: Data Output SPSS 25

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
Constant(PBV)	-4,571	0,140	
IC	7,821	0,000	H ₁ berpengaruh
AC	-0,527	0,342	H ₂ tidak berpengaruh
EM	-2,007	0,111	H ₃ tidak berpengaruh
TATO	0,323	0,239	H ₄ tidak berpengaruh
DER	1,352	0,000	H ₅ berpengaruh
ROA	28,044	0,000	H ₆ berpengaruh
SIZE	0,040	0,685	H ₇ tidak berpengaruh
CR	-0,019	0,729	H ₈ tidak berpengaruh

Sumber: Data Output SPSS 25

Hasil uji hipotesis menjelaskan hasil penelitian mengenai pengaruh variabel-variabel independen terhadap Nilai Perusahaan.

Komisaris Independen (H₁) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena memiliki nilai signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Dengan semakin banyak jumlah komisaris independen yang mengawasi perusahaan maka akan terciptanya sistem tata kelola perusahaan yang lebih efektif dan perusahaan diharapkan dapat beroperasi lebih efisien supaya dapat meningkatkan nilai perusahaan ([Jemunu et al. 2021](#)).

Komite audit (H₂) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena memiliki nilai signifikansi 0,342 atau lebih besar dari 0,05. Hal

ini menunjukkan bahwa peran komite audit didalam perusahaan hanya terbatas dalam pemberian saran atau rekomendasi terkait penyajian laporan keuangan, sehingga tidak secara langsung mempengaruhi nilai perusahaan. Keputusan dan kebijakan akan tetap diambil oleh pimpinan dalam perusahaan tanpa campur tangan komite audit ([Puspita et al. 2023](#)).

Manajemen Laba (H₃) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,111 atau lebih besar dari 0,05. Pengguna laporan keuangan beranggapan bahwa nilai laba yang tercantum di laporan keuangan perusahaan tidak sepenuhnya mencerminkan kinerja

manajemen tetapi perlu diselaraskan dengan aspek lain dalam sebuah perusahaan untuk mencerminkan kinerja manajemen yang sebenarnya ([Jemunu et al. 2021](#)).

Rasio aktivitas (H_4) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena memiliki nilai signifikansi 0,239 atau lebih besar dari 0,05. Tingginya rasio aktivitas tidak akan memengaruhi nilai perusahaan selama perusahaan belum mampu mengelola asetnya dengan produktif sehingga dapat meningkatkan efisiensi usaha ([Soetjanto dan Thamrin 2020](#)).

Struktur modal (H_5) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Penentuan struktur modal yang lebih efisien dalam pemilihan sumber pendanaan hutang atau modal akan mendorong kinerja manajemen lebih optimal dan laba perusahaan akan meningkat. Peningkatan laba ini kemudian akan memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kinerja dan prospek perusahaan, sehingga pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan ([Syamsudin et al. 2020](#)).

Profitabilitas (H_6) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Dengan pertumbuhan laba yang tinggi dan konsisten menjadi indikator bahwa prospek kinerja operasional dan finansial perusahaan berada dalam kondisi yang baik, sehingga akan meningkatkan minat investor akan saham perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan ([Faradila dan Effendi 2023](#)).

Ukuran Perusahaan (H_7) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,685 atau lebih besar dari 0,05. Besarnya ukuran perusahaan tidak selalu berbanding lurus dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi. Peningkatan nilai perusahaan tidak bergantung pada total aset yang besar tetapi pada pengelolaan aset dan strategi operasional yang efektif ([Widyananda dan Jonathan 2023](#)).

Likuiditas (H_8) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yaitu 0,729. Tingkat likuiditas tidak selalu menjadi daya tarik bagi investor, karena investor lebih mengharapkan kemampuan perusahaan dalam memberikan imbal hasil yang maksimum, sehingga besar atau kecilnya tingkat likuiditas tidak berdampak pada nilai perusahaan ([Mungniyati 2023](#)).

PENUTUP

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yang terdiri dari komisaris independen (IC), komite audit (AC), manajemen laba (EM), rasio aktivitas (TATO), struktur modal (DER), profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (SIZE), dan likuiditas (CR) terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan (PBV).

Penelitian dilakukan terhadap 126 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2022 sampai dengan tahun 2024. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen, struktur modal, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, komite audit, manajemen laba, rasio aktivitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain, hasil uji normalitas yang menunjukkan bahwa data residual dalam penelitian ini tidak terdistribusi normal, walupun sudah dilakukan pengujian outlier, serta hanya 3 variabel yang diuji yang berpengaruh dalam penelitian ini.

Dengan demikian, terdapat rekomendasi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan transformasi data dengan menambah periode penelitian yang lebih lama, dan melakukan pengujian terhadap variabel lainnya yang diharapkan dapat berpengaruh pada nilai seperti pertumbuhan perusahaan, keputusan investasi, dan kepemilikan institusional.

REFERENSI

- Angeline, Yohanna Rosa, and Rudi Setiadi Tjahjono. 2020. "Tata Kelola Perusahaan Dan Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yohanna Rosa Angeline Rudi Setiadi Tjahjono." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 22 (2): 305–12. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Anggraini, Suci, and Rosalia Nansih Widhiastuti. 2020. "Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia." *Invesnesia.Com* IX (1): 1–10.
- Aprilyani, Irma, M. Th Heni Widyarti, and Nurul Hamida. 2021. "The Effect of Erm, Firm Size, Leverage, Profitability and Dividend Policy on Firm Value (Evidence From Food & Beverage Sub Sector Companies Listed in Idx 2015-2019)." *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)* 4 (1): 65. <https://doi.org/10.32497/akunbisnis.v4i1.2663>.
- Aulya, Syaffina, Muhamad Muslih, and R R Sri Saraswati. 2023. "The Influence of Capital Structure, Capital Expenditure, and Independent Commissioner on Firm Value," 4050–59. <https://doi.org/10.46254/ap03.20220653>.
- Bidaya, Kristianto, Mas Intan Purba, Rinahati Laia, Apus Hendri Giawa, and Nur Aliah. 2023. "The Influence of Profitability, Liquidity, and Capital Structure on Firm Value." *Journal of Economics and Business Letters* 3 (3): 14–20. <https://doi.org/10.55942/jebli.v3i3.209>.
- Buulolo, Mesra Hati, Febyola Dewanty Naibaho, and Enda Noviyanti Simorangkir. 2021. "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Net Pofit Margin (Npm), Total Asset Turnover (Tato) Terhadap Nilai Perusahaan Diperusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019." *JIMEA (Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi))* Vol. 5 No. (Issue Vol 5 No 2 (2021): Edisi Mei-Agustus 2021): 1358–76.
- Claudya, Stefanny, and Rudi Setiadi Tjahjono. 2023. "Ukuran Usaha Dan Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Akuntansi TSM* 3 (1): 229–38. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v3i1.1990>.
- Darmawan, I Putu Edi. 2020. "Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Akademi Akuntansi* 3 (2): 174–90. <https://doi.org/10.22219/jaa.v3i2.12269>.
- Djashan, Indra Arifin, and Yosua Agustinus. 2020. "The Effect of Firm Size, Profitability, Audit Committee, and Other Factors to Firm Value." *GATR Accounting and Finance Review* 5 (1): 22–27. [https://doi.org/10.35609/afr.2020.5.1\(3\)](https://doi.org/10.35609/afr.2020.5.1(3)).
- Faradila, Savira, and Kharisya Ayu Effendi. 2023. "Analysis Of Financial Performance And Macroeconomic On Firm Value." *Jurnal Manajemen* 27 (2): 276–96. <https://doi.org/10.24912/jm.v27i2.1255>.
- Ferriswara, Dian, Nur Sayidah, and Edwin Agus Buniarto. 2022. "Do Corporate Governance, Capital Structure Predict Financial Performance and Firm Value?(Empirical Study of Jakarta Islamic Index)." *Cogent Business and Management* 9 (1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2147123>.
- Hasangapon, Mario, Deni Iskandar, Eka Desy Purnama, and Lambok DR Tampubolon. 2021. "The Effect Of Firm Size And Total Assets Turnover (Tato) On Firm Value Mediated By Profitability In Wholesale And Retail Sector Companies." *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis* 19 (3): 49–63. <https://doi.org/10.31253/pe.v19i3.635>.
- Holly, Anthony, Robert Jao, and Natalya Thody. 2023. "Pengaruh Kualitas Audit Dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan." *Journal of Financial and Tax* 3 (2): 92–104. <https://doi.org/10.52421/fintax.v3i2.416>.
- Hulasoh, Rini, and Henny Mulyati. 2022. "Pengaruh Total Asset Turnover, Return on Investment Dan Price Earning Ratio Terhadap Nilai Perusahaan." *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi* 19 (2): 60. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i2.10282>.
- Iman, Choirul, Fitri Nurfatma Sari, and Nanik Pujiati. 2021. "Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi* 2 (1): 56–66.

- <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i1.2276>.
- Irwanto, Yusuf Ronny Edward, and Sauh Hwee Teng. 2023. "Factor Affecting Firm Value with Profitability as an Intervening Variable in Food & Beverage Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange." *International Journal of Social Science Research and Review* 5 (1): 113–28. <http://dx.doi.org/10.47814/ijssrr.v6i11.642%0AAbstract>.
- Ismiyatun, I, Nafiah Aryani, and Heri Ispriyahadi. 2021. "Determinants of Firm Value: Evidence from Listed Insurance Companies in Indonesia." *Diponegoro International Journal of Business* 4 (2): 82–94. <https://doi.org/10.14710/dijb.4.2.2021.82-94>.
- Jemunu, Maria Dwi, Gaguk Apriyanto, and Parawiyati Parawiyati. 2021. "Good Corporate Governance, Pengungkapan Sustainability Report Dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan." *AFRE (Accounting and Financial Review)* 3 (2): 93–102. <https://doi.org/10.26905/afr.v3i2.5195>.
- Jihadi, M., Elok Vilantika, Sayed Momin Hashemi, Zainal Arifin, Yanuar Bachtiar, and Fatmawati Sholichah. 2021. "The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia." *Journal of Asian Finance, Economics and Business* 8 (3): 423–31. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0423>.
- Juliani, Mupi, and Shinta Ningtiyas Nazar. 2022. "The Influence of Audit Committee , Audit Delay and Company Growth on Firm Value." *Proceeding* 3 (1): 126–35.
- Khalifaturofi'ah, Sholikhah Oktavi, and Rahmat Setiawan. 2024. "Profitability's Impact on Firm Value in Indonesia's Real Estate Firms: A Panel Data Investigation." *Property Management* 43 (2): 169–86. <https://doi.org/10.1108/PM-08-2023-0082>.
- Kurnia, Lusi, Muhammad Saifi, and Cacik Rut Damayanti. 2024. "Corporate Governance Dynamics: How Audit Committees and Board Characteristics Influence Firm Value through Audit Report Lag?" *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen* 21 (1): 61–86. <https://doi.org/10.31106/jema.v21i1.21790>.
- Luckyardi, Senny, Kamelia Agustini, Nugraha Nugraha, and Maya Sari. 2021. "The Impact of Dividend Policy and Capital Structure on Firm Value in Agricultural Sector." *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)* 11 (1): 1–20. <https://doi.org/10.34010/jika.v11i1.5717>.
- Margono, Ferdy Prasetya, and Rilla Gantino. 2021. "Influence of Firm Size, Leverage, Profitability, and Dividend Policy on Firm Value of Companies in Indonesia Stock Exchange." *Copernican Journal of Finance & Accounting* 10 (2): 45–61. <https://doi.org/10.12775/cjfa.2021.007>.
- Marridhani, Anatiya Rizky, and Lailatul Amanah. 2020. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 9 (7): 1–17.
- Mungniyati, Jonathan. 2023. "Pengaruh Faktor-Faktor Keuangan Dan Tata Kelola" 3 (2): 471–84.
- Noor, Aspian, and Yoremia Lestari Ginting. 2022. "Influence of Carbon Emission Disclosure on Firm Value of Industrial Firms in Indonesia." *International Journal of Contemporary Accounting* 4 (2): 151–68. <https://doi.org/10.25105/ijca.v4i2.15247>.
- Novia, and Nellyana. 2021. "Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Akuntansi TSM* 1 (3): 157–68.
- Nugroho, Dwiyanjana Santyo. 2021. "The Effect of Financial Condition on Firm Value: A Comparative Study." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis* 16 (2): 199. <https://doi.org/10.24843/jiab.2021.v16.i02.p02>.
- Pratama, Bima Cinintya, Indriana Putri, and Maulida Nurul Innayah. 2020. "The Effect Of Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure, Independent Board Of Commissioners, Board Of Director And Audit Committee Towards Firm Value." *Jurnal Manajemen Dan Keuangan* 9 (1): 60–72. <https://doi.org/10.33059/jmk.v9i1.2196>.

- Pratomo, Dudi, and Daniel Adventheo Sudibyo. 2023. "Do Earnings Management and Audit Committee Have an Effect on The Firm Value?" *AKRUAL: Jurnal Akuntansi* 14 (2): 2085–9643. <https://doi.org/10.26740/jaj.v14n2.p234-247>.
- Puspita, Dyah Aruning, Devi Ayuningtyas, and Sugeng Hariadi. 2023. "The Effect Of Intellectual Capital, Independent Commissioners, And Audit Committee On Firm Value." *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi (JPENSI)* 8 (2): 176–86. <http://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/jpensi>.
- Putra, Yudha Aru, and Listyorini Wahyu Widati. 2022. "Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Di BEI." *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi* 15 (1): 110–21. <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i1.623>.
- Rahmi, Febrina, Muhammad Arfan, and Mulia Saputra. 2023. "Assessing Determinant of Firm Value: Indonesia Conventional Bank Analysis." *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia* 27 (1): 56–72. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol27.iss1.art6>.
- Riswandi, Pendi, and Rina Yuniarti. 2020. "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan." *Pamator Journal* 13 (1): 134–38. <https://doi.org/10.21107/pamator.v13i1.6953>.
- Rusli, Mardinata Yohanes, Piter Nainggolan, and Juan Carlos Pangestu. 2020. "Pengaruh Independent Board of Commissioners, Institutional Ownership, and Audit Committee Terhadap Firm Value." *Journal of Business and Applied Management* 13 (1): 49–101. <https://journal.ubm.ac.id/>.
- Sa'diyah, Chalimatuz. 2021. "Relationship Between Profitability, Investment Decisions On Firm Value: A Study Of Listed Banks In Indonesia." *JBMP (Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Perbankan)* 7 (2): 69–88. <https://doi.org/10.21070/jbmp.v7i2.1469>.
- Salsabila, Dinda, and Rudi Setiadi Tjahjono. 2023. "Profitabilitas Usaha Dan Elemen Lainnya." *E-Jurnal Akuntansi TSM* 3 (3): 99–112.
- Sambo, Eva Marin, and Aulia Rahma. 2022. "Pengaruh Manajemen Laba Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di (Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (6): 5575–88.
- Setiyowati, Rahayu, and Rudi Setiadi Tjahjono. 2022. "Likuiditas, Leverage, Dan Pertumbuhan Entitas Terhadap Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Akuntansi TSM* 2 (4): 503–14. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i4.1819>.
- Soetjanto, Jenny Rachel, and Hakimam Thamrin. 2020. "Analysis of Factors That Effect Firm Value of Consumer Goods Industry Listed on Indonesia Stock Exchange" 10 (5): 1–8. <https://doi.org/10.29322/IJSRP.10.05.2020.p10102>.
- Suyanto, Suyanto, and Chintya N Bilang. 2023. "The Impact of Financial Performance, Firm Size and Capital Structure on Firm Value." *Financial: Jurnal Akuntansi* 9 (1): 75–89. <https://doi.org/10.37403/financial.v9i1.508>.
- Syamsudin, Syamsudin, Iwan Setiadi, Dwi Santoso, and Erna Setiany. 2020. "Capital Structure and Investment Decisions on Firm Value with Profitability as a Moderator." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 5 (3): 287–95. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v5i3.13217>.
- Tanjung. 2023. "The Effect of Financial Distress, Profitability and Current Ratio on Firm Value." *EPRA International Journal of Economics, Business and Management Studies*, no. January, 142–53. <https://doi.org/10.36713/epra12309>.
- Tjahjono, Rudi Setiadi, and Ricky Wijaya. 2025. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Nilai Perusahaan." *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 6 (7): 505–16. <https://doi.org/10.47467/elmal.v6i7.7851>.
- Umaimah, Wahyu Fikri Darmawan dan. 2025. "The Effect of Good Corporate Governance, Earning Management on Firm Value." *Journal of Accounting Science* 43 (123): 410–18. <https://doi.org/10.32826/cude.v4i123.403>.

- Veny, and Merry Putri. 2023. "Prediksi Pengaruh Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Independen Terhadap Nilai Perusahaan BUMN." *Konferensi Ilmiah Akuntansi X*, 1–15.
- Widyananda, Husnaini Nur, and Aries Jonathan. 2023. "Rasio Keuangan, Kebijakan Dividen Dan Hutang Maupun Faktor Lainnya Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Akuntansi TSM* 3 (1): 159–74. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v3i1.1927>.
- Wijaya, Jessica, and Wirawan Endro Dwi Radianto. 2023. "The Effect of Independent Commissioners, EVA, and ROA on Firm Value." *Journal of Business and Information Systems (e-ISSN: 2685-2543)* 5 (2): 211–21. <https://doi.org/10.36067/jbis.v5i2.207>.
- Winarta, Shevin, Irene Natalia, and Dedhy Sulistiawan. 2021. "Manajemen Laba, Tata Kelola Dan Nilai Perusahaan." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 23 (1): 133–44. <https://doi.org/10.34208/jba.v23i1.897>.

halaman ini sengaja dikosongkan